

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WINDOWS  
SHOPPING BERBANTUAN GEOENZO TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIKA DITINJAU DARI  
MINAT BELAJAR SISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Matematika

Oleh

**DYAN REVIANTO  
NPM. 1511050229**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WINDOWS  
SHOPPING BERBANTUAN GEOENZO TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIKA DITINJAU DARI  
MINAT BELAJAR SISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Matematika

Oleh

**DYAN REVIANTO  
NPM. 1511050229**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

Pembimbing I : DRA. ISTIHANA, M.Pd

Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan aktivitas universal dalam kehidupan manusia. Adapun pendidikan juga merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang membutuhkan keterampilan komunikasi matematis pada peserta didik. Komunikasi matematis adalah kemampuan untuk menghubungkan objek nyata, gambar dan diagram dalam bentuk ide-ide matematika, mengungkapkan kejadian sehari-hari dalam simbol matematika, mendengarkan, mendiskusikan, dan menulis tentang matematika.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Windows Shopping* berbantuan GeoEnzo terhadap Pemahaman Konsep Matematika peserta didik 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep peserta didik 3) Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Windows Shopping* berbantuan aplikasi GeoEnzo dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* itu sendiri merupakan bentuk desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Mts Daarul Ikrom, Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan angket (kuisisioner).

Berdasarkan hasil analisis statistik data didapatkan hasil yang sangat signifikan dari penelitian ini antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . 1) Pada hipotesis pertama menghasilkan perhitungan dengan anava dua jalan sel tak sama menghasilkan hipotesis yang pertama yaitu terdapat pengaruh antara model *Windows Shopping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika, hal tersebut ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak. 2) Pada hipotesis kedua dihasilkan analisis variansi dua jalan sel yang tak sama, didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat ada pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang memiliki *Minat Belajar* (Tinggi, Sedang, Rendah) 3) Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antar model pembelajaran dengan minat belajar peserta didik terhadap

kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil ANOVA dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa hasil  $H_0$  diterima, ini berate tidak terdapat interaksi antara model pembelajara *Windows Shopping* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Windows Shopping*, Aplikasi Geoenzo, Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dyan Revianto**  
Npm : **1511050229**  
Prodi : **Pendidikan Matematika**  
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Windows Shopping Berbantuan Geozno Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021  
Penulis



**Dyan Revianto**  
**NPM. 1511050229**

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya, “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk dirinya sendiri” (Qs. Al-Ankabut: 6)





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
WINDOWS SHOPPING BERBANTUAN  
GEOENZO TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI  
MINAT BELAJAR SISWA**

**Nama : Dyan Revianto  
NPM : 1511050229  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam  
Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**


  
**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 19650704 199203 2 002**

**Pembimbing II**

  
**Fredi Ganda Putra, M.Pd**  
**NIP. 19900915 201503 1 004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

  
**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**  
**NIP. 19791128 200501 1 005**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WINDOWS SHOPPING BERBANTUAN GEOENZO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA**, di susun oleh: **DYAN REVIANTO, NPM. 1511050229**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis / 29 April 2021 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. DR. Agus Pahrudin, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Indah Resti Ayuni Suri, M.Si.

(.....)

Penguji Utama : DR. Nanang Supriadi, M.SC.

(.....)

Penguji I : DRA. ISTIHANA, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Fredi Ganda Putra, M.Pd

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin...* puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Edi Utoyo dan Ibunda Sugiyanti yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang serta ketulusan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, yang tak mampu penulis membalas jasa-jasa keduanya sampai kapanpun.
2. Untuk adikku tersayang Bagus Priambudi, dan saudara/i ku yang selalu menyayangi dan senantiasa mendoakan serta merindukan keberhasilan penulis.
3. Seluruh teman-teman Matematika D 2015 yang satu persatu telah meraih keinginannya masing-masing.
4. Seluruh keluarga Squad Saragih yang melengkapi perjalanan study S1 ku terimakasih sebesar-besarnya kepada Abdul Wahid(Dun), Ahmad Qomarudin(udin), Aditya Pangestu(Gaweng), Ariyadi(Yadi), Nuril Anwar(Gobel), Agus Pamuji(Mbah Agus), Hasan Ashari(Boxsan).
5. Sahabat satu kosan Rofi'udin, Awan Kurniawan, Chairul Saleh, dan Fafiru Achmad, terima kasih atas ketersediaannya memberikan dukungan dan motivasinya. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
6. Saudara-saudaraku KKN Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dan Kelompok PPL SMP Negeri 31 Bandar Lampung yang sangat luar biasa yang tidak akan pernah terlupa momen-momen yang telah kita lalui bersama.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

**Dyan Revianto**, dilahirkan di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 04 Desember 1997. Anak pertama dari pasangan Bapak Edi Utoyo dan Ibu Sugiyanti.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sripurnomo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, SD yang ditempuh selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan kembali pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika.

Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan baru yang penulis peroleh dari pengalaman KKN dan PPL, semoga ilmu pengetahuan lainnya dapat penulis peroleh dari pengalaman-pengalaman yang akan menanti dikemudian hari.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku ketua jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Matematika) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Ustadz wahyudi, S.Pd selaku kepala Pondok Modern Mts Daarul Ikrom dan Bapak Endri S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika serta seluruh staff, karyawan dan seluruh siswa yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Bandar Lampung, September 2021  
Penulis

**Dyan Revianto**  
**NPM. 1511050229**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatas Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Masalah .....	8
F. Manfaat Masalah .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Knisley</i> .....	13
3. Komunikasi Matematis .....	15
4. GeoEnzo .....	16
5. Tipe Kepribadian .....	17
6. Model Konvensional.....	18
7. Minat Belajar .....	22
B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Hipotesis.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Uji Instrumen Penelitian.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Hasil Penelitian Uji Coba Instrumen	
Angket.....	53
1. Uji Validitas Angket.....	53
2. Uji Reliabilitas Angket.....	55
B. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Soal.....	55
1. Uji Validitas Isi.....	55
2. Uji Validitas Konstruksi.....	56
3. Uji Reliabilitas.....	57
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	57
5. Uji Daya Pembeda Soal.....	58
6. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes.....	60
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
1. Data Amatan.....	60
a. Kemampuan Komunikasi Matematis.....	60
b. Angket Tipe Kepribadian.....	60
2. Uji Prasyarat.....	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Homogenitas.....	62
3. Uji Analisis Penelitian.....	63
4. Uji Komparansi Ganda.....	64
D. Pembahasan.....	66
1. Hipotesis Pertama.....	68
2. Hipotesis Kedua.....	71
3. Hipotesis Ketiga.....	72

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

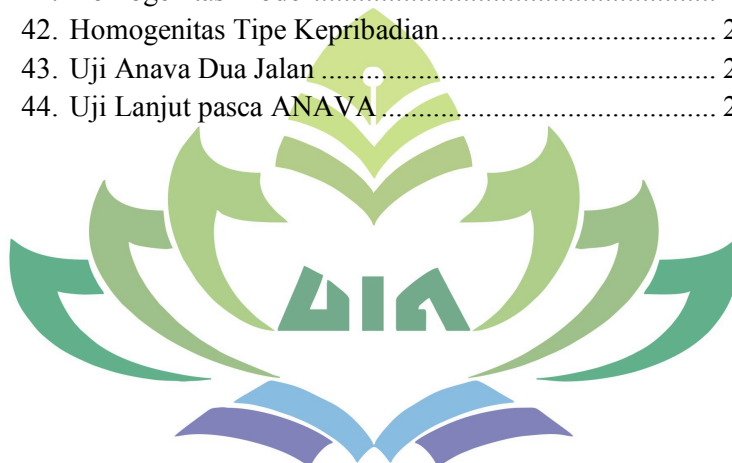
Tabel 1.1	Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP IT Baitul Muslim Tahun Ajaran 2018/2019 .....	3
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian .....	32
Tabel 3.2	Pemberian Skor Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	37
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Komunikasi Matematis Siswa .....	38
Tabel 3.4	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	41
Tabel 3.5	Interpretasi Nilai Daya Beda .....	42
Tabel 3.6	Tabel Anava Klasifikasi 2 arah .....	49
Tabel 3.7	Rangkuman ANAVA Dua Jalan .....	52
Tabel 4.1	Jawaban Dalam Skoring .....	53
Tabel 4.2	Validitas Butir Angket Minat Belajar .....	54
Tabel 4.3	Validator Uji Soal Pemahaman Konsep Matematika .....	55
Tabel 4.4	Validitas Butir Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	56
Tabel 4.5	Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	57
Tabel 4.6	Daya Pembeda Soal .....	58
Tabel 4.7	Kesimpulan Uji Coba Soal .....	59
Tabel 4.8	Deskripsi Data Tes Kemampuan Komunikasi Matematis .....	60
Tabel 4.9	Deskripsi Data Angket Tipe Kepribadian .....	61
Tabel 4.10	Uji Normalitas Data Tes .....	61
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Data Tes .....	62
Tabel 4.12	Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama .....	63
Tabel 4.13	Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Kolom .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Wawancara .....	79
2. Daftar Nama Kelas Uji Coba .....	81
3. Daftar Nama Kelas Kontrol.....	82
4. Daftar Nama Kelas Eksperimen 1 .....	83
5. Daftar Nama Kelas Eksperimen 2 .....	84
6. Kisi-kisi <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematika .....	86
7. Soal Uji Coba Tes Komunikasi Matematis.....	93
8. Petunjuk (Rubrik) Penskoran dan Penentuan Nilai .....	95
9. Data Hasil Uji Coba Instrumen Soal .....	101
10. Tabel Uji Validasi <i>Posttest</i> .....	103
11. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen .....	105
12. Tabel Uji Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i> .....	109
13. Perhitungan Manual Analisis Tingkat Kesukaran .....	111
14. Tabel Uji Daya Beda <i>Posttest</i> .....	113
15. Perhitungan Manual Daya Beda Instrumen .....	118
16. Tabel Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	120
17. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes.....	122
18. Kisi-kisi Angket Tipe Kepribadian.....	123
19. Angket Penentuan Tipe Kepribadian.....	124
20. Data Uji Coba Angket.....	126
21. Analisis Validitas Angket.....	128
22. Analisis Reliabilitas Angket .....	130
23. Kesimpulan Uji Coba Instrumen .....	133
24. Penggalan Silabus Pembelajaran .....	134
25. RPP Kelas Eksperimen 1 .....	141
26. RPP Kelas Eksperimen 2.....	158
27. RPP Kelas Kontrol .....	176
28. Kisi-kisi Angket Tipe Kepribadian.....	188
29. Angket Penentuan Tipe Kepribadian.....	189

30. Kisi-Kisi Soal Tes Komunikasi Matematis .....	191
31. Soal Tes Komunikasi Matematis .....	197
32. Jawaban Tes Komunikasi Matematis .....	199
33. Data Amatan Soal Tes .....	203
34. Data Amatan Angket .....	207
35. Uji Normalitas Komunikasi Matematis Kelas Kontrol .....	211
36. Normalitas Eks 1 .....	213
37. Normalitas Eks 2 .....	215
38. Normalitas Tinggi .....	217
39. Normalitas Sedang .....	218
40. Normalitas Rendah .....	222
41. Homogenitas Model .....	223
42. Homogenitas Tipe Kepribadian .....	226
43. Uji Anava Dua Jalan .....	230
44. Uji Lanjut pasca ANAVA .....	232



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup> Selain itu pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan dengan menjamin untuk memperbaiki dan mengangkat derajat manusia lebih tinggi, seperti firman Allah SWT dalam QS. Mujadillah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa sesungguhnya allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu melakukan proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di samping itu mendapat derajat yang tinggi dan diridhoi oleh allah SWT. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu sepertikita juga akan memudahkan saudaranya dalam kesulitan.

Proses belajar yang di alami peserta didik merupakan proses perubahan tingkah laku yang di lakukan peserta didik

---

<sup>1</sup>Hamzah B Uno and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 39.

<sup>2</sup>Rizki Wahyu Yunian Putra and Rully Anggraini, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software IMindMap Pada Siswa SMA," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016):h 39.

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dalam perkembangan pembelajaran matematika selama di sekolah guru memegang peranan utama dalam penyampaian materi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara pada guru bidang studi matematika yang bernama Endri, S.Pd, diketahui dalam proses pembelajaran di kelas masih sering menggunakan pembelajaran konvensional yaitu: ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Peserta didik hanya menerima, mendengar, dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, beberapa peserta didik mengerjakan soal hanya mencari hasil akhir dari soal tersebut tanpa menjabarkan proses penyelesaiannya. Hal ini terlihat pada saat ulangan harian di akhir materi. Peserta didik juga kurang mampu untuk memahami sesuatu permasalahan.<sup>3</sup> Keadaan yang seperti ini memperlihatkan bahwa kemampuan penalaran peserta didik masih kurang. Padahal, penalaran matematis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika karena untuk memahami konsep matematika diperlukan prasyarat penalaran matematis dalam setiap penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep matematika.

Akibatnya, banyaknya peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika membuat mereka merasa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar. Sehingga, tingkat keberhasilan belajar pun masih sangat rendah.

Dengan demikian, disajikan data pra survey di Mts Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Berikut ini data hasil nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 peserta didik kelas VIII:

---

<sup>3</sup> Endri, S.Pd, Guru Matematika, *Wawancara*, 20 Juni 2019.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan Semester Genap Peserta Didik Mts**  
**Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Tahun 2019/2020**

No	Kelas	Kelas		Jumlah Peserta Didik
		Nilai < 70	Nilai $\geq$ 70	
1.	VIII A	19	12	31
2.	VIII B	17	13	30
3.	VIII C	21	11	32
Jumlah		57	36	93

*Sumber: Dokumentasi Nilai Ulangan Semester genap Peserta Didik Mts Pondok Modern Daarul Ikrom Tahun 2019/20120.*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa dari 93 peserta didik, hanya ada 36 peserta didik atau 38,70% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 57 peserta didik atau 61,29% yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM). Hal inimenunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang dari harapan.

Dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukannya itu dengan membuat variasi pembelajaran di kelas. Misalnya dengan menggunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dilakukan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran konvensional yang kegiatan pembelajarannya masih di dominasi oleh peran pendidik. Oleh karenaitu, diperlukan suatu pendekatan, model, atau model pembelajaran yang tepat sehingga di harapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga dengan demikian pesertadidik merasa pembelajaran matematika menyenangkan. Ada salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model yang mendorong partisipasi aktif peserta didik didalam kelompok adalah model pembelajaran *Windows*

*Shopping*. Model *Windows Shopping* pada dasarnya sama dengan model kooperatif jigsaw. Model ini merupakan salah satu model pakem pada kurikulum KTSP/2006 yang memberikan nilai positif. Hasil positif ini didasarkan pada proses dan langkah-langkah pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>4</sup> Manfaat penelitian ini adalah sebagai pegangan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa mengikuti layanan bimbingan konseling klasikal melalui penggunaan Kooperatif *Windows Shopping*.<sup>5</sup> Aktivitas *Windows Shopping* meminta siswa berjalan-jalan melihat hasil pekerjaan kelompok lain yang ditempelkan di dinding atau di jendela. Kegiatan berkunjung ini tidak hanya melihat-lihat saja tetapi siswa diminta mengamati dan mencatat hasil kerja kelompok lain. Kegiatan ini menuntut siswa berkomunikasi dengan temannya dan terjadilah aktivitas belajar tutor sebaya. Pembelajaran ini diharapkan akan lebih bermakna dan menyenangkan.<sup>6</sup> Teknik pembelajaran *Window Shopping* menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pentingnya individu yang membangun pengetahuan dan pemahaman secara aktif dengan bimbingan dari guru.<sup>7</sup> Guru tidak sekadar menuangkan informasi dalam pikiran anak-anak. Sebaliknya anak-anak harus didorong mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir

---

<sup>4</sup>RezzaYetti, "Implementasi Model *Windows Shopping* Dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI Tkr Smk Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018", *Journal On Education*, Volume 01, No. 01, Desember, hal. 75-82.

<sup>5</sup>Wahyuni Rahma, "Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif *Windows Shopping* Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPi)*, Vol. 2, No. 2, April 2017.

<sup>6</sup>Kholish Istianingsih dan Riyya Mir'anina, "Pengaruh Model Two Stay Two Stray Dengan Aktivitas *Windows Shopping* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mts Al-Muttaqin Plemahan Kediri", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 3 Nomor 2 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391.

<sup>7</sup>Bonney & Stenberg, 2011; Lawson 2010 (John W. Santrock, 2017).

kritis disertai dengan pemantauan hati-hati serta bimbingan berarti dari guru.<sup>8</sup>

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menerapkan active learning (pembelajaran aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sedangkan belajar aktif sendiri adalah berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media visual sebagai alat bantu pembelajaran berupa aplikasi *GeoEnzo*. *Geoenzo* merupakan aplikasi digital yang tercakup didalamnya alat alat untuk membantu memudahkan dalam pembelajaran matematika seperti, dapat membuat kurva, menggambar bangun datar dan bangun ruang, serta terdapat alat bantu hitung. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Windows Shopping* Berbantuan *Geoenzo* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”.

---

<sup>8</sup>Hairil, “Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran *Windows Shopping* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Smp Negeri 9 Parepare Kota Parepare”, Seminar Nasional Fisika 2018 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Volume 1 2018.

<sup>9</sup>Nurdjannah Sulistijati, Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia Ii Melalui Model Pembelajaran Aktif *Windows Shopping* Kelas Xii.8 Semester I Sma Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah, Dialektika FKIP, Vol. 2 No.2 - Oktober 2018ISSN 2528-2328.

Setelah mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan sejak siswa SD, maka perlu dicari jalan penyelesaian, yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar matematika di SD sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh pada umumnya siswa SD<sup>10</sup>. Bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis pembelajaran harus difokuskan pada pemahaman konsep dengan berbagai pendekatan dari pada keterampilan prosedural.<sup>11</sup> Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.<sup>12</sup> Pemahaman konsep (conceptual understanding) adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika.<sup>13</sup> Berkaitan dengan pentingnya komponen pemahaman dalam matematika, Sumarmo juga menyatakan visi pengembangan pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan masa kini yaitu pembelajaran matematika perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>. pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam

---

<sup>10</sup>Hudojo: 2005

<sup>11</sup>Asrul Karim, "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011.

<sup>12</sup>Oktiana Dwi Putra Herawati Rusdy Siroj Dan H.M. Djahir Basir, "Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 6 Palembang", Jurnal Pendidikan Matematika, volume 4. No.1 Juni 2010.

<sup>13</sup>Menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell (2001:116),

<sup>14</sup>M. Afrilianto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking", Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika, STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.2, September 2012.



belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.<sup>15</sup>

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada Mts Pondok Modern Daarul Ikrom Kelas VIII yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran konvensional masih digunakan guru dalam proses pembelajaran,
2. Kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran dalam bentuk teknologi dan ilmu pengetahuan masih kurang,
3. Kurangnya keaktifan dan minat belajar peserta didik dalam memahami konsep matematika,
4. Sebagian peserta didik enggan untuk memahami suatu soal ataupun permasalahan sehingga proses penalaran mereka masih cukup rendah.

## C. Batasan Masalah

Agar proses penelitian dapat terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan *Windows Shopping* (WS) dan model pembelajaran konvensional,
2. Penggunaan media pembelajaran menggunakan software *GeoEnzo* untuk mempermudah peserta didik memahami konsep matematika secara multimode atau multirepresentasi,
3. Materi pembelajaran matematika di sekolah yang di teliti adalah materi segititiga.

---

<sup>15</sup>Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika", Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah yang telah di cantumkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Windows Shopping* berbantuan software *GeoEnzo* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII Mts Pondok Modern Daarul Ikrom ?
2. Apakah terdapat pengaruh Peserta didik dengan karakteristik minat belajar (Tinggi, rendah, Sedang), terhadap pemahaman konsep matematis ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran windows shopping dengan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Windows Shopping* (WS) berbantuan *GeoEnzo* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII Mts Pondok Modern Daarul Ikrom.
2. Pengaruh minat belajar peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis pada pelajaran matematika.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pedoman jelas pada pendidik dan calon pendidik tentang model *Windows Shopping* (WS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan model *Windows Shopping* (WS).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi matematika dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Windows Shopping* berbantuan *softwarwe* GeoEnzo.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan model *Windows Shopping*.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup masalah yang akan di teliti yaitu:

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Windows Shopping* berbantuan *software* GeoEnzo terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik.

### 2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII C Mts Pondok Modern Daarul Ikrom.

### 3. Jenis Penelitian

Bersifat Kuantitatif

### 4. Tempat penelitian

MTS PONDOK MODERN DAARUL IKROM

### 5. Waktu Penelitian

Penelitian akan di lakukan pada semester Ganjil 2019/2020.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to activities a particular educational goal*. Dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.<sup>16</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125, yaitu:



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa salah satu factor penentu keberhasilan dalam mengajar adalah menggunakan strategi yang tepat. Sebagaimana ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah

---

<sup>16</sup>dani firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika* Vol. 3 no. 1 (March 2015): 37.

Saw sangat berhasil dalam berdakwah karena beliau dapat menyampaikan pesan yang tepat kepada orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih strategi dalam proses pembelajaran yang baik dan tepat.<sup>17</sup>

Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Maka inti dari Pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan belajar.<sup>18</sup> Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seseorang dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya. Firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 35 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Ayat tersebut terdapat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pentingnya strategi menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yan sebagaimana diciptakan. Dan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016) hal. 12

<sup>18</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)hal. 33

melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

## **2. Strategi Pembelajaran *Windows Shopping***

### **a. Pengertian Strategi *Windows Shopping***

Strategi *Windows Shopping* merupakan adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Windows Shopping* (belanja hasil karya) akan mengantarkan peserta didik pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingintahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab.<sup>19</sup> Peserta didik dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga kelompok). Anggota kelompok lainnya mengunjungi stand untuk melihat hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok dapat memicu kreativitasnya. Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai.<sup>20</sup>

### **b. Langkah – langkah strategi *Windows Shopping***

Adapun langkah-langkah Strategi *Windows Shopping* sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok pembelajaran.
- 2) Guru membagikan soal yang berbeda-beda kepada tiap-tiap kelompok.

---

<sup>19</sup>USAID: 2015

<sup>20</sup>Ibid Maslichah Kurdi, “*Window Shopping* : ”Model Pembelajaran yang Unik Dan Menarik”, *JurnalLingkarWidyaiswaraEdisi 04 No. 03, Juli – September 2017*, hal: 28, 29-30

- 3) Secara berkelompok peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Hasil penyelesaian soal di tulis dalam selembar kertas manila atau sejenisnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan seperlunya
- 4) Hasil pekerjaan tiap kelompok kemudian di presentasikan di depan kelas.
- 5) Di lakukan pembagian tugas tiap kelompok ada yang berjaga di kolompok masing-masing dan ada yang berkeliling di kelompok lain.
- 6) Peserta didik yang berjaga di kelompok di harapkan mampu menjelaskan kepada anggota kelompok lain terkait pekerjaan materi yang dikerjakan. Untuk itu di anjurkan memilih penjaga yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil pekerjaan kelompok tersebut.pada kegiatan inilah muncul aktivitas tutor sebaya.
- 7) Bagi anggota kelompok yang bertugas berkunjung pada kelompok lain di samping berhak mendapat penjelasan juga berhak memberikan masukan atau membenarkan pekerjaan yang tidak benar.
- 8) Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali kekelompok asal.
- 9) Setelah kembali anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan.
- 10) Selanjutnya guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan hal yang perlu diperbaiki dan memberikan nilai pada hasil pekerjaan pada tiap-tiap kelompok.
- 11) Guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap pekerjaan tiap-tiap kelompok secara klasifikasi.



- 12) Untuk memahami pengetahuan peserta didik dilakukan kuis secara individu dengan soal yang tipenya sama dengan soal yang telah dikerjakan oleh semua kelompok.<sup>21</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran *Windows Shopping*

Karakteristik pembelajaran *Windows Shopping* berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran secara *team*

Team merupakan tempat atau wadah untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran *Windows Shopping* tidakbisa di laksanakan secara individu. Artinya model pembelajaran ini hanya bisa di laksanakan secara kelompok (*team*).

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Untuk mencapai tujuan kelompok, pembelajaran *Windows Shopping* harus di dasarkan pada manajemen cooperative sebagaimana apa yang telah di ungkapkan yang terdiridari 3 fungsi yaitu :

- 1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan yang menunjukan bahwa pembelajaran *Windows Shopping* di laksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tentukan.
- 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukan bahwa pembelajaran *Windows Shopping*, menentukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- 3) Fungsi manajemen, sebagai contoh menunjukan bahwa pembelajaran *Windows Shopping* perlu di tentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes ataupun lisan.

---

<sup>21</sup><https://goeswarno.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-window-shopping.html?m=1>

- c. Kemauan untuk bekerjasama  
Keberhasilan pembelajaran *Windows Shopping* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, maka prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu di tekankan dalam pembelajaran *Windows Shopping*. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran *Windows Shopping* tidak akan mencapai hasil optimal.
- d. Keterampilan bekerjasama  
Kemampuan bekerja sama dipraktikan melalui aktifitas dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok sendiri maupun anggota kelompok lain

#### **4. Model Pembelajaran *Windows Shopping* dalam Pembelajaran Matematika**

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Windows Shopping* adalah sebagai berikut :

- a. Pengelompokkan peserta didik  
Peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen agar saling membantu dalam proses diskusi kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada dalam kelas tersebut.
- b. Pembagian Soal  
Pada tahap ini tiap-tiap kelompok mendapatkan LKS dan soal yang harus diselesaikan oleh kelompoknya. Setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda-beda. Perbedaan soal ini bertujuan untuk menghindari kerjasama antar kelompok dan peserta didik dapat berbagi jawaban kekelompok lain. Sebelum mengerjakan peserta didik di berikan kesempatan untuk membaca dan mencari informasi tentang materi yang akan di pelajari melalui buku matematika, internet maupun sumber lainnya. Setelah memahami materi, peserta didik mengerjakan perintah dan soal yang ada

pada LKS dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya dan menuliskan jawabannya tersebut di lembar LKS yang telah disediakan pada masing-masing kelompok.

c. Kunjungan Kelompok Lain Dan Berkunjung ke Kelompok Lain

Pada tahap ini, masing-masing kelompok membagi lagi anggota kelompoknya menjadi dua bagian. Sebagian bertugas menjaga kelompok (LKS Kelompok) dan sebagian lagi berbelanja di kelompok lain. Anggota kelompok yang bertugas menjaga kelompok bertugas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang berkunjung dan menuliskan hasil koreksian ataupun komentar kelompok yang berkunjung pada lembar yang telah disediakan. Sedangkan, anggota kelompok yang berbelanja bertugas mengoreksi jawaban kelompok yang dikunjungi serta memberikan masukan yang sesuai. Maksud dari berbelanja disini adalah berbelanja ilmu (hasil diskusi kelompok lain) dengan mencatat hasil pekerjaannya untuk dijelaskan dan didiskusikan lagi kepada anggota kelompok yang bertugas menjaga.

d. Presentasi Kelompok

Tahap akhir pada pembelajaran *Windows Shopping* adalah mempresentasikan hasil diskusi dan pekerjaan kelompok di depan kelas. Kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberikan komentar. Dalam tahapan ini guru bertugas membimbing dan meluruskan proses diskusi.

## 5. GeoEnzo

Banyak penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa anak-anak merasa sulit untuk memahami geometri. Seperti yang dijelaskan dibanyak penelitian di mana pencapaian geometri peserta didik lebih rendah daripada 4 bidang matematika lain yaitu pengukuran, representasi data,

aljabar, analisis dan probabilitas. Selain itu geometri menjadi subjek yang menakutkan akibatnya banyak peserta didik kehilangan minat pada geometri. Penelitian mengungkapkan bahwa masih ada banyak peserta didik kesulitan dalam memahami konsep /prinsip geometri dan memahami konsep yang masih mengandung kesalahan pemahaman.

Saat ini, peran media dan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Itu pentingnya menggunakan teknologi telah dianjurkan oleh NCTM selama bertahun-tahun. Menurut NCTM "Teknologi sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran matematika. dan mempengaruhi matematika yang diajarkan serta meningkatkan pembelajaran peserta didik".

GeoEnzo adalah salah satu perangkat lunak komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika di kelas. Selain itu pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan bersamaan dengan teknologi karena pengenalan kontekstual materi geometri selanjutnya akan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep geometri dan teknologi komputer dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar geometri. Karena pentingnya pemahaman geometri dan rendahnya pemahaman geometri di sekolah, penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman geometri melalui penggunaan GeoEnzo dengan pendekatan kontekstual.<sup>22</sup>

## 6. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan

---

<sup>22</sup>R. Mauladaniyati dan D. Kurniawan, "GeoEnzo Utilization as Mathematics Learning Media with Contextual Approach to Increase Geometry Understanding," *Journal of Physics: Conference Series* 1132 (November 2018): 012035, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1132/1/012035>.

pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman matematika kanbermakna jika pembelajaran matematika diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematika.

**a. Pemahaman konsep**

Pemahaman diartikan dari kata *understanding*. Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi.<sup>23</sup> Dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Skemp dan Pollatsektekter dapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas. Suatu ide, fakta, atau prosedur matematika dapat dipahami sepenuhnya jika dikaitkan dengan jaringan dari sejumlah kekuatan koneksi.

Menurut NCTM, untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga

---

<sup>23</sup>(Sumarmo, 1987).

<sup>24</sup>(Depdiknas, 2003: 18).

terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematika.

**b. Pembelajaran Matematika Sekolah**

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>25</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi, komunikasi yang dilakukan antara guru ke peserta didik atau sebaliknya, dan peserta didik ke peserta didik lainnya. Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh pesera didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Pengenalan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

**c. Pentingnya Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematik merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Berpikir secara matematik berarti (1) mengembangkan suatu pandangan matematik, menilai proses dari matematisasi dan abstraksi, dan memiliki kesenangan untuk menerapkannya, (2) mengembangkan kompetensi, dan menggunakannya dalam dalam pemahaman matematik.<sup>26</sup> Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang

---

<sup>25</sup>Sagala 2008: 61

<sup>26</sup>Schoenfeld (1992)

pembelajaran dengan baik, pembelajaran dengan karakteristik yang bagaimana sehingga mampu membantu peserta didik membangun pemahamannya secara bermakna.

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep dan dalam prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2006, yaitu:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep,
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu,
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman konseptual adalah pemahaman konsep-konsep matematika, operasi dan relasi dalam matematika. Beberapa indikator dari kompetensi ini antara lain: dapat mengidentifikasi dan menerapkan konsep secara algoritma, dapat membandingkan, membedakan, dan memberikan contoh dan contoh kontra dari suatu konsep, dapat mengintegrasikan konsep dan prinsip yang saling berhubungan.<sup>27</sup>

Dalam NCTM disebutkan bahwa pemahaman matematik merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika. Pemahaman matematik lebih bermakna jika dibangun oleh peserta

---

<sup>27</sup>Juandi, *pemahaman konseptual menurut Kilpatrick, dkk; Hiebert, dkk; Ball* (dalam, 2006:29).

didik sendiri. Oleh karena itu kemampuan pemahaman tidak dapat diberikan dengan paksaan, artinya konsep-konsep dan logika-logika matematika diberikan oleh guru, dan peserta didik ketika peserta didik lupa dengan algoritma atau rumus yang diberikan, maka peserta didik tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan matematika.

Peserta didik dikatakan memahami konsep jika peserta didik mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematika. Sedangkan peserta didik dikatakan memahami prosedur jika mampu mengenaliprocedur (sejumlah langkah-langkah dari kegiatan yang dilakukan) yang didalamnya termasuk aturan algoritma atau proses menghitung yang benar.<sup>28</sup>

## 7. Minat Belajar

Hilgard menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong.<sup>29</sup> Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

Sardiman menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

---

<sup>28</sup>Nilia Kesumawati, “Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika”, FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang.

<sup>29</sup>(Slameto, 1995:57)



sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri.<sup>30</sup>

Belajar bersifat aktif, sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika dia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi peserta didik. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada peserta didik untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, peserta didik akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang peserta didik enggan belajar matematika, hanya karena dia tidak suka dengan perilaku dan cara mengajar guru matematika. Beberapa peserta didik menjadi enggan belajar matematika hanya karena guru yang tadinya dia kagumi menegur perilakunya yang kurang baik, atau saat peserta didik mendapat nilai yang kurang baik dalam ulangan.<sup>31</sup>

Surya menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam

---

<sup>30</sup>Sadirman(2000:76)

<sup>31</sup>(Hapsari, 2007:43)

kontek ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan Minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang peserta didik.<sup>32</sup>

Minat peserta didik terhadap matematika akan bertambah apabila ia dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika dengan mudah. Seseorang peserta didik yang mampu memperoleh nilai terbaik dalam ulangan matematika, prestasi tersebut secara langsung akan memberi rasa bangga, yang dengan rasa bangga tersebut terbentuk minat untuk mencapai nilai yang lebih baik, selanjutnya keinginan tersebut akan memacu lahirnya minat belajar.<sup>33</sup>

Dari definisi dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang peserta didik untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat peserta didik memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Siswa yang memiliki Minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap Matematika, sehingga mereka belajar Matematika tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar Matematika sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar Matematika tidak ada bedanya.

---

<sup>32</sup>Surya (2007:46)

<sup>33</sup>Hardwinoto dan Setiabudhi (2006:111)

Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari tugas dan pekerjaan yang berbau Matematika. Akan merasa senang jika guru Matematika tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban saja, tidak mementingkan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak. Siswa yang memiliki minat belajar rendah membutuhkan peranan guru yang tinggi dalam menyemangati belajar Matematika. Proses pembelajaran Matematika dengan waktu belajar yang sesuai diduga tepat bagi siswa yang berminat belajar rendah. Hal tersebut, karena dalam pembelajaran Matematika dibutuhkan konsentrasi, karena itu dibutuhkan waktu yang sesuai agar proses belajar lebih bermakna.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan mengenai strategi pembelajaran *Windows Shopping* (WS) dan kemampuan pemahaman konsep matematika serta minat belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto dengan judul Penerapan Pembelajaran *Windows Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar<sup>35</sup>
2. Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan *Minat Belajar* Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125, ISSN: 2088-351X, hal: 120-121

<sup>35</sup>Suprpto, "Penerapan Pembelajaran TSTS dengan *Aktivitas Windows Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar", *Jurnal Edumath*, Volume. 3, No. 2, 2017, h. 138-146, ISSN cetak : 2356-2064, ISSN online : 2356-2056

<sup>36</sup>Dona Dinda Pertiwi, "Pembelajaran Learning Cycle 5E berbantuan Geogebra terhadap *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*", *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 2016

3. Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman konsep matematis mahasiswa.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah di deskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>38</sup>

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, dapat disusun suatu kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara atas kesalahan yang timbul. Didalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu strategi *Windows Shopping* dan variabel bebas ( $X_2$ ) yaitu minat belajar pesertadidik dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemahaman konsep. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di Mts Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan konsep suatu pokok bahasan tertentu.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan seorang dalam memahami suatu masalah, merencanakan dan menentukan strategi masalah, menggunakan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali jawaban suatu permasalahan. Dengan adanya latihan-latihan maka pesertadidik akan terlatih dalam menyelesaikan masalah baik didalam maupun diluar.

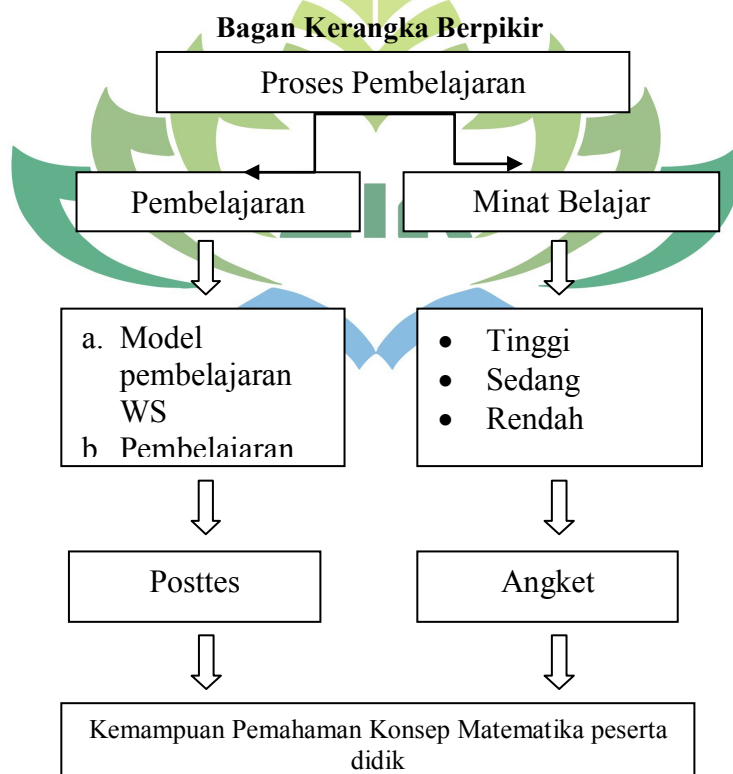
---

<sup>37</sup>Satrio Wicaksono Sudarman, Ira Vahlia, “ Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan *Pemahaman Konsep Matematis* Mahasiswa”, Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 2, 2016

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), cet.ke-10, h.60

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai rendahnya kemampuan pemahaman konsep terhadap pelajaran matematika mengakibatkan prestasi belajar peserta didik tidak memberikan hasil yang baik. Berdasarkan penyelesaian peserta didik dalam mengerjakan soal yang diujikan, peneliti dapat melakukan analisa sesuai dengan indicator pemahaman konsep yaitu, (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan analisa jawaban peserta didik maka kerangka penelitian dengan pengaruh Strategi *Windows Shopping* berbantuan GeoEnzo untuk meningkatkan kemampuan Pemahaman konsep Matematis ditinjau dari Minat Belajar pesertadidik dapat penulis paparkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

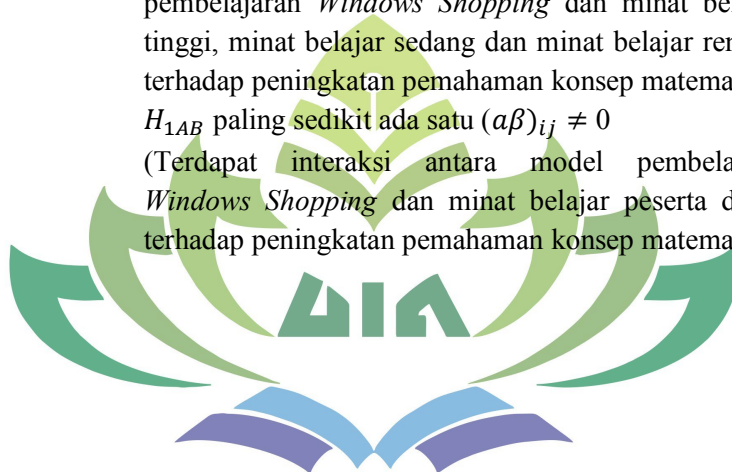
Berdasarkan bagan kerangka, maka penulis membagi penelitian menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen meliputi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Windows Shopping*. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu hanya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional saja. Untuk mengetahui peningkatan Pemahaman konsep matematis yang ditinjau dari Minat Belajar peserta didik, peneliti membagi menjadi tiga kelompok, yaitu minat belajar kelompok tinggi, sedang, rendah.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian
  - a. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Windows Shopping* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik.
  - b. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
  - c. Terdapat interaksi strategi pembelajaran *Windows Shopping* dan minat belajar peserta didik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Hipotesis Statistik
  - a.  $H_{0A} : \mu_{a_1} \leq \mu_{a_2}$   
(Strategi pembelajaran *Windows Shopping* tidak memberikan pengaruh dalam upaya terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis).  
 $H_{1A} : \mu_{a_1} > \mu_{a_2}$   
(Strategi pembelajaran *Windows Shopping* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis)

- b.  $H_{0B} = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$   
 (Tidak ada pengaruh minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis)  
 $H_{1B} : \alpha_j \neq 0$ , paling sedikit ada satu  $\alpha_j$   
 (Ada pengaruh pemahaman konsep matematis pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, rendah)  
 Yaitu,  $j = 1, 2, 3$ , yaitu : 1 = minat belajar tinggi, 2 = minat belajar sedang, 3 = minat belajar rendah.
- c.  $H_{0AB} : a\beta_{11} = \dots = a\beta_{23} = 0$   
 (Tidak terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *Windows Shopping* dan minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis)  
 $H_{1AB}$  paling sedikit ada satu  $(a\beta)_{ij} \neq 0$   
 (Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Windows Shopping* dan minat belajar peserta didik terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis).







## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h. 372.
- Asep Amam, “Penilaian Pemecahan Masalah Matematis SMP”, *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*, Vol. 2, No. 1, p-ISSN: 2541-0660, e-ISSN: 2597-7237, hal. 39-46
- Dona Dinda Pertiwi, “Pembelajaran Learning Cycle 5E berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 2016
- Hardwinoto dan Setiabudhi (2006:111)
- Lestari Indah, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125, ISSN: 2088-351X, hal: 120-121
- Juandi, *pemahaman konseptual menurut Kilpatrick, dkk; Hiebert, dkk; Ball* (dalam, 2006:29).
- Nila Kesumawati, “Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika”, FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang
- Novalia & M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung: Aura 2014)
- R.Maula Daniyati dan D.Kurniawan, “GeoEnzo Utilization as Mathematics Learning Media With Contextual Approach to Increase Geometry Understanding,” *Journal of Phisycs: Conference Series* 1132 (November 2018): 012035
- Rukaesih A.Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015). hal. 39

Satrio Wicaksono Sudarman, Ira Vahlia, “ Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan *Pemahaman Konsep Matematis* Mahasiswa”, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), cet.ke-10

Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2015) h.122

Suprpto, “Penerapan Pembelajaran TSTS dengan Aktivitas *Windows Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar”, *Jurnal Edumath*, Volume. 3, No. 2, 2017, h. 138-146, ISSN cetak : 2356-2064, ISSN online : 2356-2056

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 128.

